

Jurnal Mutiara Akuntansi, 20/10/2016 (Hal: 37-54)
**ANALISIS PELUANG PERTUMBUHAN EKONOMI MASYARAKAT DI KAWASAN
DANAU TOBA ATAS PEMBENTUKAN BADAN OTORITA DANAU TOBA
SUMATERA UTARA**

Hottua Samosir¹ Parapat Gultom², Murbanto Sinaga³

Email: hottuarealy@gmail.com, par_gultom@yahoo.com, murbantosinaga@gmail.com

Dosen Universitas Prima Indonesia, Dosen Universitas Sumatera Utara,

Dosen Universitas Sumatera Utara

ABSTRAK

Analisis Peluang Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Di Kawasan Danau Toba Atas Pembentukan Badan Otorita Danau Toba Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi, harapan, tanggapan dan kesiapan masyarakat kawasan Danau Toba terhadap pembentukan kawasan Danau Toba menjadi badan otorita. Instrumen yang diajukan terdiri dari 7 aspek pembentukan badan otorita Danau Toba Sumut yang meliputi komponen: (A1) Rencana Danau Toba Sumut menjadi daerah Otorita; (A2) Sikap masyarakat terhadap rencana pembentukan Otorita Danau Toba; (A3) Obyek pariwisata Danau Toba sangat strategis menjadi daerah Otorita; (A4) Daerah Otorita Danau Toba tidak akan mengganggu aktivitas masyarakat mencari nafkah; (A5) Otorita Danau Toba tetap menyediakan lokasi berdagang kepada penduduk setempat; (A6) Otorita Danau Toba meningkatkan pelestarian adat dan budaya setempat; (A7) Otorita Danau Toba meningkatkan kegiatan pelestarian Danau Toba; dan (A8) Otorita Danau Toba menjadikan Danau Toba sebagai destinasi wisata dunia. Berdasarkan rata-rata hasil survey secara keseluruhan untuk tujuh kabupaten menunjukkan bahwa 49,9% berpendapat sangat setuju, 47,2% menyatakan setuju, 2,5% berpendapat kurang setuju, 0,4% menyatakan tidak setuju dan tidak ada pendapat yang menyatakan sangat tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat kawasan Danau Toba menyatakan setuju jika pembentukan badan otorita Danau Toba Sumut.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Masyarakat dan Badan Otorita Danau Toba

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Globalisasi yang sedang dialami oleh negara di seluruh dunia menjadikan hampir tidak ada lagi batas-batas antar negara di segala bidang. Arus barang dan jasa keluar masuk dari dan ke suatu negara akan menjadi bebas tanpa proteksi dari negara masing-masing. Salah satu bidang jasa yang terus menyerbu masuk Indonesia adalah paket-paket wisata luar negeri yang menawarkan berbagai keindahan dan kenyamanan. Sehingga Indonesia harus terus memperbaiki diri dalam memasarkan pariwisata andalan yang dimilikinya. Padahal mulai dari Sabang sampai Merauke, Indonesia memiliki daerah-daerah wisata yang menarik dan kebanyakan masih asli termasuk di dalamnya budaya-budaya setempat yang menambah pesona suatu daerah dan sangat dikagumi oleh wisatawan manca negara maupun domestik, salah satunya Wisata Danau Toba yang terletak di Samosir – Sumatera Utara.

Provinsi Sumatera Utara memiliki potensi wisata yang luar biasa namun sektor ini masih belum mampu menjadi sumber pendapatan masyarakat demi kesejahteraan mereka. Kondisi pariwisata di Sumatera Utara tidak lebih baik dari provinsi lain di Indonesia sebagaimana terlihat pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1
Jumlah Wisatawan Nusantara yang berkunjung di Tahun 2012

No	Provinsi	Jumlah Wisatawan Nusantara
1	Sumatera Utara	2.700.000
2	DKI Jakarta	3.320.000
3	Jawa Barat	8.040.000
4	Jawa Tengah	7.550.000
5	Jawa Timur	10.520.000

Sumber : Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2013

Pada tabel 1.1 terlihat jumlah wisatawan nusantara yang berkunjung ke Sumatera Utara pada Tahun 2012 hanya 2.700.000 orang jauh lebih rendah dari Jawa Timur sebanyak 10.520.000 wisatawan. Sementara dari sisi potensi wisata, Sumatera

Utara jauh lebih banyak dari Jawa Timur. Bila tidak dikelola dengan baik, maka wisata Danau Toba tidak akan bernilai ekonomis.

Apabila pembangunan kepariwisataan Danau Toba di Sumatera Utara dicermati lebih lanjut, secara umum terdapat empat permasalahan utama klasik yang tidak kunjung terselesaikan, yaitu:

1. Sedikit objek atau kawasan wisata di Sumatera Utara yang dikembangkan melalui suatu perencanaan yang komprehensif dan terpadu dengan sektor-sektor pembangunan lain, dan sebagian besar lainnya tumbuh dan berkembang secara alamiah mengikuti perkembangan dan keinginan pasar/ pengunjung. Walaupun dilakukan pembenahan sifatnya hanya perbaikan seadanya, dengan fokus pada pembenahan/ perbaikan yang menjadi objek wisata itu sendiri, sedangkan keterkaitannya dengan bidang atau sektor lain seringkali diabaikan.
2. Sumber Daya Manusia (SDM) pariwisata yang menjadi tulang punggung pelaksanaan kegiatan ini dari sisi kualitas dan kuantitas masih kurang memadai untuk menjadikan sektor ini tulang punggung perekonomian masyarakat. Banyak aparat Instansi Pariwisata Pemerintah Daerah maupun kalangan pengusaha pariwisata yang tidak memiliki latar belakang pariwisata atau cukup memiliki pengalaman di dunia pariwisata.
3. Belum adanya pemasaran yang sifatnya komprehensif dan berkesinambungan.
4. Rendahnya koordinasi antar sektor, ini disebabkan karena sektor pariwisata adalah bidang yang memiliki karakteristik tidak berdiri sendiri, dan oleh karenanya memiliki sifat komplementer dan bersinggungan dengan sektor-sektor pembangunan lainnya. Sektor pariwisata bergantung pada sektor-sektor lain seperti jaringan transportasi, jaringan telekomunikasi, jaringan listrik, dan sebagainya. Pariwisata juga merupakan aktivitas yang beragam karena dilakukan tidak hanya terfokus pada kegiatan pariwisata, tetapi aktivitas-aktivitas tersebut berhubungan dengan aktivitas atau kegiatan sosial kemasyarakatan, bisnis, dan pemerintahan.

Kawasan Danau Toba merupakan situs sejarah dunia sekaligus salah satu keajaiban

dunia. Oleh karena itu wajib dijaga dan dilestarikan sepanjang masa. Dari segi geografis, geologi, budaya dan sosial, Kawasan Danau Toba memiliki karakteristik unik yang berbeda dengan ekosistem daratan rendah dan sistem ekologi daerah lainnya. Kondisi ini membuat kita layak untuk berbangga hati karena Danau Toba ada di “pekarangan” kita. Secara tata pemerintah, di seputar Danau Toba terdapat 7 kabupaten yaitu: Kabupaten Samosir dengan jumlah penduduk 131.205 jiwa, Kabupaten Toba Samosir dengan jumlah penduduk 185.000 jiwa, Kabupaten Tapanuli Utara dengan jumlah penduduk 300.100 jiwa, Kabupaten Humbang Hasundutan dengan jumlah penduduk 180.500 jiwa, Kabupaten Dairi dengan jumlah penduduk 268.780 jiwa, Kabupaten Tanah Karo dengan jumlah penduduk 326.000 jiwa, dan Kabupaten Simalungun dengan jumlah penduduk 874.904 Jiwa.

Kawasan Danau Toba merupakan sebuah kawasan daerah tangkapan air yang sangat vital bagi kehidupan warga di Provinsi Sumatera Utara. Ratusan aliran sungai dari 7 Kabupaten di Kawasan seputar kawasan Danu Toba bermuara ke Danau Toba. Dikelilingi perbukitan dan pegunungan yaitu Gunung Pusuk Buhit, Gunung Sinabung, Gunung Sibayak, Gunung Simanuk-manuk dan dengan air hangatnya yang asri, antara lain Air Hangat Bona ni Dolok (Samosir), hutan dan hamparan daerah pertanian sekeliling kawasan Danau Toba, sehingga menciptakan keseimbangan iklim yang alamiah. Di sisi lain kawasan ini juga rentan dan di beberapa titik sebagai jalur gempa. Debit air yang keluar dari outlet Sungai Asahan jelas terbukti sebagai pembangkit tenaga listrik (PT. Inalum) yang bertenaga besar dan masih banyak aliran sungai lainnya yang bisa dimanfaatkan sebagai tenaga pembangkit listrik. Memiliki potensi beberapa jenis pertambangan dan lain-lain.

Danau Toba sebagai salah satu tujuan pariwisata mancanegara di dunia memiliki karakteristik yang unik dan menakutkan, sangat kaya dan beragam variasi wisata yang dapat dikembangkan sebagaimana dikenal di daerah lainnya. Antara lain: keindahan alam, wisata alam, berbagai perlombaan di atas danau, wisata budaya, wisata rohani, dll. Tidak berlebihan bila dianalogikan “Kawasan Danau Toba Sorga Yang Membumi”. Ada pepatah Batak menyatakan: “*Unang Ma Mate Molo*

Ndang Dope Diliati Ho Danau Toba” (Janganlah tinggalkan dunia ini sebelum anda mengelilingi Danau Toba).

Luasnya kawasan Danau Toba dan tingginya potensi yang terkandung di dalamnya membuat masyarakat semakin gelisah melihat kondisi Danau Toba saat ini. Pemekaran kabupaten yang ada di sekitar Danau Toba selama ini diyakini mampu menggairahkan ekonomi masyarakat dan membangkitkan pembangunan di sekitar Danau Toba namun kenyataannya masih jauh dari harapan. Masing-masing kabupaten yang ada disekitar kawasan Danau Toba terkesan tidak berdaya melakukan perbaikan Danau Toba.

Terbukti sampai saat ini, degradasi lingkungan hidup masih terus berlangsung, parawisata masih tetap lesu dan pembangunan infrastruktur belum juga tampak signifikan. Berdasarkan data yang ada, 85% sampai 95% penduduk di 7-kabupaten di seputar Danau Toba adalah petani. Tetapi sampai saat ini, pertanian di kawasan Danau Toba belum memiliki satu jenis produk unggulan yang mampu bersaing di pasaran.

Banyak warga masyarakat di kawasan Danau Toba Parapat tidak memiliki pekerjaan menetap, karena minimnya lowongan pekerjaan. Sehingga tidak sedikit masyarakat berinisiatif membuka usaha sendiri seperti akomodasi makanan dan minuman (pedagang makanan), penjual souvenir, biro jasa dan sebagainya. Masyarakat tersebut kebanyakan bergantung hidup terhadap para wisatawan yang datang untuk berkunjung dan membeli dagangan mereka. Dari hasil penjualan yang kadang tidak menetap jumlahnya, mereka memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Sekedar membeli makan dan menyekolahkan anak-anak mereka.

Terkadang masyarakat mengeluh karena sedikitnya dagangan mereka yang terjual. Hal tersebut dikarenakan para wisatawan yang sepi di hari-hari biasa. Mereka lebih berharap banyak ketika di akhir minggu, terutama di hari-hari besar seperti hari imlek, hari Lebaran, hari Natal dan sebagainya. Penghasilan mereka yang biasanya kira-kira Rp.50.000 – Rp. 200.000/ hari bisa melonjak hingga 3 – 4 kali lipat di hari Raya.

Warga masyarakat di Parapat sangat bergantung kepada objek Wisata Danau Toba yang merupakan danau terbesar dan terindah di

Indonesia, disamping keindahannya, Danau Toba juga memiliki sumber daya dan kekayaan alam yang sangat potensial. Dengan alasan keindahannya banyak wisatawan yang datang berkunjung baik wisatawan domestik maupun mancanegara.

Meningkatnya harga penginapan yang berlipat ganda di hari-hari besar serta ketidakpastian retribusi masuk daerah objek wisata juga menyebabkan wisatawan juga enggan untuk menghabiskan waktu liburnya di Parapat. Dari awal harga dari per kamar di hari biasa Rp. 100.000,00 per hari bisa mencapai Rp.300.000,00 rupiah per hari di hari libur. Harga retribusi masuk ke daerah objek wisata Danau Toba yang biasanya hanya Rp.5.000,00 di hari libur bisa mencapai Rp.20.000,00 dari setiap mobilnya. Dampak dari penurunan kunjungan wisatawan ke Danau Toba mengakibatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat menurun, banyak masyarakat memiliki penghasilan yang rendah, anak-anak mulai putus sekolah, para warga yang menggantungkan hidup dari wisatawan mulai ganti profesi. Mereka lebih memilih hidup di perantauan dibandingkan membuka usaha di Parapat.

Berbagai pihak juga mencoba melakukan upaya perbaikan namun selalu berakhir tanpa kejelasan. Kekecewaan yang dirasakan oleh berbagai pihak dengan kandasnya berbagai program di Danau Toba menimbulkan apatisisme. Perbaikan kawasan Danau Toba bukanlah hal mudah, perlu keseriusan pemerintah, karena Danau Toba sudah masuk wisata nasional, sehingga kementerian pariwisata harus lebih melakukan program pengembangan destinasi Pariwisata dan yang lebih spektakuler.

Danau Toba sebagai objek destinasi berkelanjutan seharusnya mendapat perhatian yang serius tentang kelestarian lingkungan, sosial budaya lokal sekitar. Karena itu, walau pengelolaan destinasi bukan barang baru, akan tetapi kini harus menyesuaikan diri dengan berbagai tantangan dan peluang dari pariwisata global dan tata kelola destinasi. Pariwisata Danau Toba ini dituntut untuk mempunyai pendekatan-pendekatan baru.

Pendekatan tersebut adalah dengan menjadikan Danau Toba menjadi daerah pariwisata Otorita. Dengan terbentuknya Danau Toba sebagai otorita di harapkan mampu meningkatkan perekonomian daerah

atau meningkatkan pendapatan daerah tersebut. Peluang yang diharapkan juga dengan menjadikan Danau Toba menjadi daerah otorita adalah untuk mengurangi pengangguran di daerah kabupaten kawasan Danau Toba.

Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi rakyat banyak. Kita menyadari bahwa bila pada suatu daerah tujuan wisata industri pariwisatanya berkembang dengan baik, dengan sendirinya akan memberikan dampak yang menguntungkan bagi daerah itu. Sementara itu dampak yang ditimbulkan melalui pengembangan otorita Danau Toba bagi masyarakat setempat di lokasi objek wisata yang ada di Danau Toba, masih belum maksimal. Secara langsung dampak yang dirasakan daerah Danau Toba adalah melalui pendapatan asli daerah. Pada umumnya objek wisata yang dikelola oleh pemerintah daerah akan menarik retribusi bagi wisatawan yang berkunjung dan ingin menikmati objek maupun daya tarik wisata beserta fasilitas yang ditawarkan.

Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk mengembangkan pariwisata di daerahnya sebagai salah satu aspek penting dalam pembangunan daerah sesuai asas otonomi yang diberikan yang dalam hal ini Danau Toba.

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat kawasan Danau Toba terhadap pembentukan kawasan Danau Toba menjadi badan otorita.
2. Untuk mengetahui harapan masyarakat terhadap pembentukan kawasan Danau Toba menjadi badan otorita.
3. Untuk mengetahui tanggapan masyarakat terhadap pembentukan kawasan Danau Toba menjadi badan otorita.
4. Untuk mengetahui kesiapan masyarakat terhadap pembentukan kawasan Danau Toba menjadi badan otorita.
5. Untuk mengetahui kesiapan Danau Toba sebagai destinasi wisata

Adapun manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian Analisis Dampak Perekonomian Masyarakat di Kawasan Danau Toba Terhadap Pembentukan Badan Otorita Danau Toba Sumatera Utara antara lain adalah:

1. Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Badan Pengelola Otorita Danau Toba dalam merumuskan kebijakan dan strategi dalam upaya pengembangan Kawasan Danau Toba sebagai kawasan tujuan wisata baik lokal maupun mancanegara.
2. Penelitian ini bermanfaat bagi pemerintah baik pada tingkat kabupaten, provinsi maupun pusat dalam hal dukungan masyarakat dan harapan masyarakat atas gagasan Danau Toba menjadi badan otorita. Penelitian ini memberi gambaran tingkat partisipasi dan pemahaman masyarakat dari objek-objek yang menjadi sampel penelitian. Dengan demikian, akan dapat memudahkan dalam pembentukan badan otorita Danau Toba. Penelitian ini juga memberikan masukan dalam penyusunan suatu kebijakan, seperti pembangunan infrastruktur di Provinsi Sumatera Utara.
3. Penelitian ini akan memberikan masukan bagi Pemerintah Pusat yang sedang menyusun konsep Badan Otorita Danau Toba.

Kabupaten	Kecamatan
Dairi	Silalahi Sabungan
Humbang Hasundutan	Baktiraja
Karo	Merek
Samosir	Harianboho
	Nainggolan
	Onanrunggu
	Panguruan
	Simanindo
	Simanindotomok
Simalungun	Haranggaol
	Parapat
	Total
Taput	Muara
Toba Samosir	Ajibata
	Balige
	Laguboti
	Porsea
	Tampahan
	Uluan

METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat survei. Survei yang dilakukan untuk mencari tahu tanggapan masyarakat di Kawasan Danau Toba atas diadakannya Danau Toba menjadi badan otorita. Pembentukan badan Otorita untuk mengelola Danau Toba agar menjadi “Monaco Asia” seperti yang diwacanakan Menko Kemaritiman Rizal Ramli harus didukung karena membawa manfaat besar bagi masyarakat Sumatera Utara secara umum dan khususnya kawasan Danau Toba. Maksud dukungan disini adalah dukungan masyarakat daerah lingkungan kawasan Danau Toba.

2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada daerah-daerah di sekitaran Danau Toba yang meliputi tujuh kabupaten. Kabupaten dan kecamatan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kabupaten	Kecamatan

2.3 Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada pada pinggiran kawasan Danau Toba yang terdiri dari:

1. Tokoh-tokoh masyarakat
2. Petani
3. Peternak Ikan
4. Pelajar/ Mahasiswa
5. Pengawai Negeri
6. Camat/ Kepala Lurah/ Kepala Desa
7. Pemerintah Setempat
8. Masyarakat

Jumlah responden dalam penelitian ini minimum sebanyak $18 \times 20 = 360$ orang.

2.4 Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan statistika deskriptif. Statistika deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan merangkum pendapat responden atas rencana Danau Toba menjadi Badan Otorita.

HASIL PENGUMPULAN DATA

3.1 Gambaran Umum Kawasan Danau Toba

Danau Toba merupakan salah satu danau terbesar di dunia, dan yang terbesar dan

terpopuler di Indonesia. Danau ini seperti lautan yang luasnya lebih kurang 100 km × 30 km. Ditengah danau ini, ada sebuah pulau yang besar, yaitu Pulau Samosir yang berada pada ketinggian 1000 meter di atas permukaan laut.

Di tengah Danau Toba, yaitu di Pulau Samosir terdapat objek wisata alam yang populer, yakni danau di atas danau (Danau Sidihoni dan Danau Aek Natonang). Objek wisata sejarah di komplek makam Raja Sidabutar di Desa Tomok; dan wisata arsitektur berupa komplek rumah tradisional Batak Toba Samosir. Di Parapat, para pengunjung yang ingin mengunjungi Pulau Samosir dapat menumpang angkutan feri yang setiap jamnya berangkat ke Desa Tomok, Samosir.

Gambaran di atas menunjukkan bahwa Kawasan Danau Toba memiliki potensi wisata yang luar biasa. Karakteristik Kawasan Danau Toba yang memiliki nilai geologis yang tinggi, maka Pemerintah Provinsi Sumatera Utara saat ini sedang mengajukan Danau Toba sebagai Global Geopark Network (GGN) yang diusulkan ke UNESCO.

3.2 Karakteristik Responden

3.2.1 Berdasarkan Daerah Tinggal

Penelitian ini melibatkan responden sebanyak 371 orang yang berdomisili di tujuh kabupaten di sekitar kawasan Danau Toba. Ketujuh kabupaten tersebut adalah Kabupaten Simalungun, Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Samosir, Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Dairi, dan Kabupaten Karo. Komposisi responden berdasarkan daerah tinggal diberikan pada Tabel 3.1.

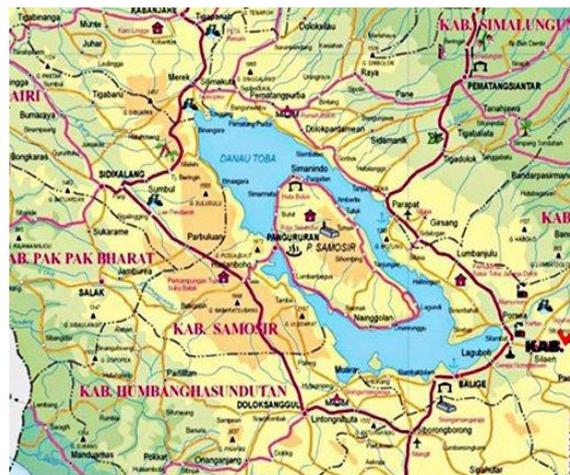
Tabel 3.1

Komposisi Responden Berdasarkan Daerah Tinggal

Kabupaten	Kecamatan	Total
Dairi	Silalahi Sabungan	20
Humbahas	Baktiraja	20
Karo	Merek	20
Samosir	Harianboho	20
	Nainggolan	20
	Onanunggu	20
	Panguruan	20
	Simanindo	20

Kabupaten	Kecamatan	Total
	Simanindotomok	20
Simalungun	Haranggaol	30
	Parapat	20
Taput	Muara	20
Toba Samosir	Ajibata	20
	Balige	20
	Laguboti	20
	Porsea	20
	Tampahan	20
	Uluan	21
Total		371

Jumlah responden terbanyak pada Kabupaten Toba Samosir dan Kabupaten Samosir karena kedua kabupaten ini berada daerah sekitar Danau Toba sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Daerah di Sekitar Kawasan Danau Toba

3.2.1 Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dirangkum pada Tabel 3.2 dan Gambar 3.2. Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki (65%) lebih banyak daripada responden perempuan (35%).

Tabel 3.2
Komposisi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kabupaten	Kecamatan	Jenis Kelamin		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
Dairi	Silalahi Sabungan	12	8	20
Humbahas	Baktiraja	17	3	20
Karo	Merek	15	5	20
Samosir	Harianboho	14	6	20
	Nainggolan	11	9	20
	Onanrunggu	13	7	20
	Panguruan	10	10	20
	Simanindo	15	5	20
	Simanindotomok	11	9	20
	Total	74	46	120
Simalungun	Haranggaol	20	10	30
	Parapat	13	7	20
	Total	33	17	50
Taput	Muara	12	8	20
Toba Samosir	Ajibata	13	7	20
	Balige	11	9	20
	Laguboti	15	5	20
	Porsea	12	8	20
	Tampahan	15	5	20
	Uluan	14	7	21
	Total	80	41	121
Grand Total		243	128	371

3.2.2 Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dirangkum pada Tabel 3.3 dan Gambar 3.3. Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak tamat SD (1%), tamat SD (2%), SMP (12%), SMA (55%), Diploma (9%) dan Sarjana (20%). Artinya tingkat pendidikan responden untuk SMA lebih banyak dari jumlah responden tingkat pendidikan Sarjana.

Tabel 3.3
Komposisi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Kabupaten	Kecamatan	Pendidikan						Total
		TT. SD	SD	SMP	SMA	D3	Sarjana	
Dairi	Silalahi Sabungan		1	1	12	3	3	20
Humbahas	Baktiraja			1	13	6		20
Karo	Merek		1	1	12	1	5	20
Samosir	Harianboho	1	1	1	12		5	20
	Nainggolan			3	14	1	2	20
	Onanrunggu			5	9	2	4	20
	Panguruan	2	1	4	7	1	5	20
	Simanindo			1	11	1	7	20
	Simanindotomok		2	1	12	3	2	20
	Total		3	4	15	65	8	25
Simalungun	Haranggaol	1		4	22		3	30
	Parapat			5	12		3	20
	Total	1		9	34		6	50
Taput	Muara		1	2	12	3	2	20
Toba Samosir	Ajibata			1	12	1	6	20
	Balige			2	8	2	8	20
	Laguboti			3	4	4	9	20
	Porsea		1	4	8	4	3	20
	Tampahan			5	12		3	20
	Uluan		1	1	12	3	4	21
	Total			2	16	56	14	33
Grand Total		4	9	45	204	35	74	371

3.2.3 Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan dirangkum pada Tabel 3.4 dan Gambar 3.4. Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa jenis pekerjaan responden untuk pegawai negeri sipil 14%, petani (12%), nelayan (9%), pedagang (12%), buruh/ mocok-mocok atau pegawai harian lepas (6%), kepala desa (5%), tokoh masyarakat/tokoh agama/ adat (8%), ibu rumah tangga (5%), pemuda (5%), pekerja seni (5%), wisatawan (18%) Artinya, berdasarkan jenis pekerjaan yang paling banyak adalah pekerjaan wisatawan/ pengunjung.

Tabel 3.4
Komposisi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Kecamatan	Pekerjaan											Total
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	
Silalahi Sabungan	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	5	20
Baktiraja	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	6	20
Merek	3	3		2		1	2		1	2	6	20
Harianboho	4	2	1	2	1	1	2	1	1	1	4	20
Nainggolan	2	4	3	2	1	1	2	1	2	1	1	20
Onanrunggu	4	2	2	4	1	1	2	1	1		2	20
Panguruan	2	2	3	2	2		2	1		1	5	20
Simanindo	3	2	2	2	1	1	2	1	1	1	4	20
Simanindotomok	3	3		2	1	1	2	1	1	1	5	20
Haranggaol	4	3	5	10	3			2	1	2		30
Parapat	4	4	3	2	2	1		1	2		1	20
Total	8	7	8	12	5	1		3	3	2	1	50
Muara	3	2	2	2	1	1	2	1	2	1	3	20
Ajibata	5	1		3	1	1	1	3	1	1	3	20
Balige	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	5	20
Laguboti	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	5	20
Porsea	3	2	2	2	1	1	2	1	1	1	4	20
Tampahan	2	3	2	2	1	1	2	1	1	1	4	20
Uluan	3	2	2	2	1	1	2	1	1	1	5	21
Total	17	12	10	13	6	6	11	8	6	6	26	121
Total	53	43	34	46	21	17	31	20	20	18	68	371
	14%	12%	9%	12%	6%	5%	8%	5%	5%	5%	18%	

Dimana:

- A : Aparatur Sipil Negara/ TNI POLRI/ Karyawan/Guru
- B : Petani
- C : Nelayan
- D : Pedagang
- E : Buruh/Mocok2/Pegawai Harian Lepas
- F : Kepala Desa
- G : Tokoh Masyarakat/Tokoh Agama/ Adat
- H : Ibu Rumah Tangga/ Perempuan
- I : Pemuda
- J : Pekerja Seni
- K : Wisatawan/ Pengunjung

3.2.4 Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendapatan dirangkum pada Tabel 3.5 dan Gambar 3.5. Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa tingkat pendapatan responden untuk 500.000 – 1.000.000 (39%), 1.000.000 – 2.000.000 (24%) dan lebih besar dari 2.000.000 (37%). Artinya untuk tingkat pendapatan seluruh responden lebih banyak yang berpendapatan 500.000 – 1.000.000 (39%)

dan diikuti dengan tingkat pendapatan lebih besar dari 2.000.000 dan lebih sedikit untuk tingkat pendapatan 1.000.000 – 2.000.000.

Tabel 3.5
Komposisi Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan

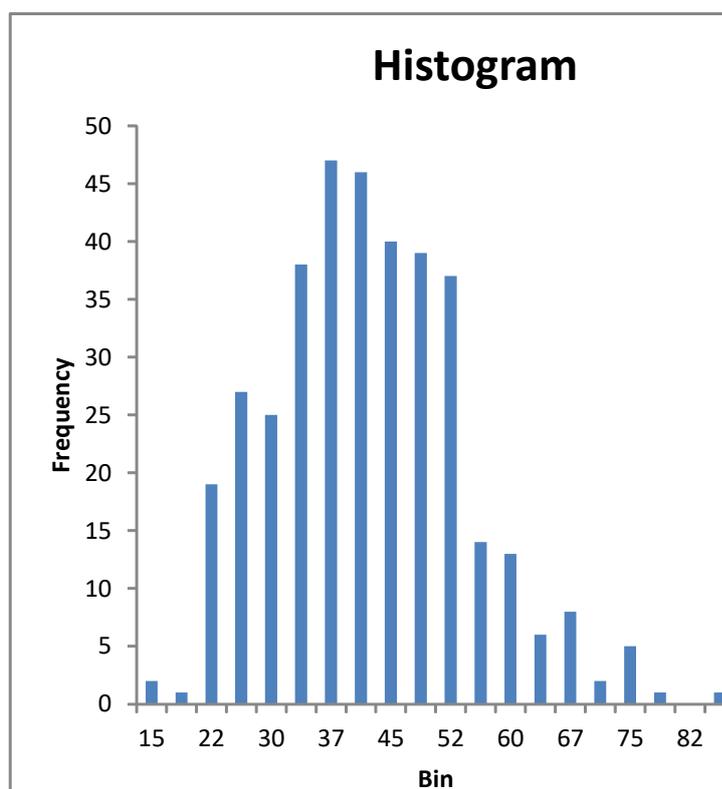
Kabupaten	Kecamatan	Pendapatan			Total
		500.000 - 1.000.000	1.000.000 - 2.000.000	> 2.000.000	
Dairi	Silalahi Sabungan	6	3	11	20
Humbahas	Baktiraja	8	6	6	20
Karo	Merek	7	3	10	20
Samosir	Harianboho	14	3	3	20
	Nainggolan	8	3	9	20
	Onanrunggu	8	2	10	20
	Panguruan	11	5	4	20
	Simanindo	4	8	8	20
	Simanindotomok	8	4	8	20
	Total	53	25	42	120
Simalungun	Haranggaol	14	8	8	30
	Parapat	11	6	3	20
	Total	25	14	11	50
Taput	Muara	4	6	10	20
Toba Samosir	Ajibata	5	6	9	20
	Balige	8	8	4	20
	Laguboti	2	3	15	20
	Porsea	8	5	7	20
	Tampahan	7	5	8	20
	Uluan	10	6	5	21
	Total	40	33	48	121
Grand Total		143	90	138	371

3.2.5 Berdasarkan Umur

Karakteristik responden berdasarkan umur dirangkum pada Tabel 3.6 dan Gambar 3.6. Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa rata-rata umur responden adalah umur 40 tahun.

Tabel 3.5
Komposisi Responden Berdasarkan Umur

<i>Bin</i>	<i>Frequency</i>
15	2
19	1
22	19
26	27
30	25
34	38
37	47
41	46
45	40
49	39
52	37
56	14
60	13
64	6
67	8
71	2
75	5
79	1
82	0
More	1

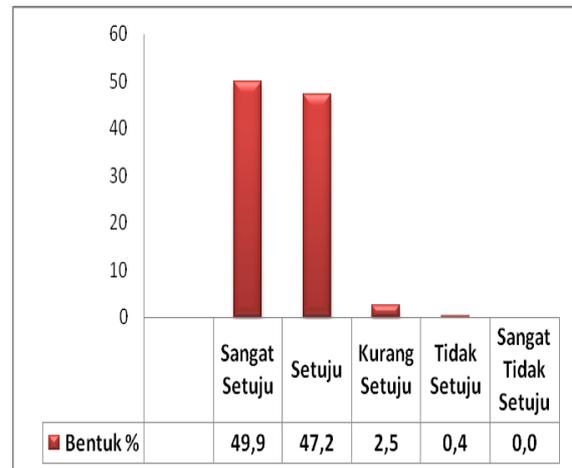


HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1.1. Pembentukan Badan Otorita Danau Toba Sumut

Instrumen aspek pembentukan badan otorita Danau Toba Sumut yang diajukan untuk 7 kabupaten meliputi komponen: (A1) Rencana Danau Toba Sumut menjadi daerah Otorita; (A2) Sikap masyarakat terhadap rencana pembentukan Otorita Danau Toba; (A3) Obyek pariwisata Danau Toba sangat strategis menjadi daerah Otorita; (A4) Daerah Otorita Danau Toba tidak akan mengganggu aktivitas masyarakat mencari nafkah; (A5) Otorita Danau Toba tetap menyediakan lokasi berdagang kepada penduduk setempat; (A6) Otorita Danau Toba meningkatkan pelestarian adat dan budaya setempat; (A7) Otorita Danau Toba meningkatkan kegiatan pelestarian Danau Toba; dan (A8) Otorita Danau Toba menjadikan Danau Toba sebagai destinasi wisata dunia.

Berdasarkan rata-rata hasil survey secara keseluruhan untuk tujuh kabupaten menunjukkan bahwa 49,9% berpendapat sangat setuju, 47,2% menyatakan setuju, 2,5% berpendapat kurang setuju, 0,4% menyatakan tidak setuju dan tidak ada pendapat yang menyatakan sangat tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat kawasan Danau Toba menyatakan setuju jika pembentukan badan otorita Danau Toba Sumut.



Gambar 4.1.1

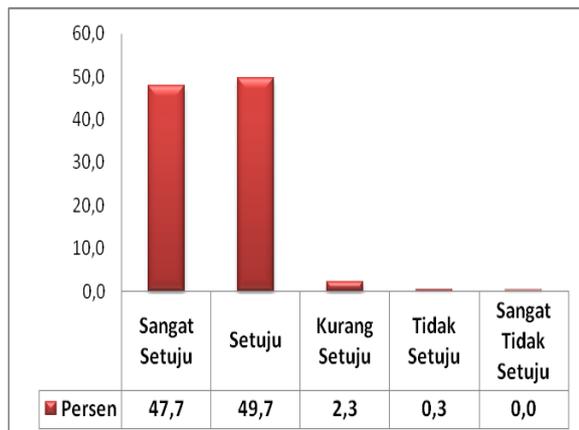
Pendapat Responden atas Pembentukan Badan Otorita Danau Toba Sumut Secara Keseluruhan di 7 Kabupaten

4.1.2. Prasarana dan Sarana Wisata

Instrumen aspek prasarana dan sarana wisata yang diajukan untuk 7 kabupaten meliputi komponen: (B1) Pemerintah memperhatikan pembangunan sarana jalan; (B2) Angkutan umum menuju Obyek Pariwisata Danau Toba tersedia setiap saat; (B3) Obyek Pariwisata Danau Toba menyediakan fasilitas restoran dengan harga wajar; (B4) Obyek Pariwisata Danau Toba menyediakan fasilitas penginapan dengan harga wajar; (B5) Setelah Otorita Danau Toba ada peningkatan fasilitas restoran/penginapan dan pengaturan harga; (B6) Obyek Pariwisata Danau Toba menyediakan fasilitas rumah ibadah bagi pengunjung; dan (B7) Obyek Pariwisata Danau Toba menyediakan fasilitas parkir bagi kendaraan pengunjung.

Berdasarkan rata-rata hasil survey secara keseluruhan untuk tujuh kabupaten menunjukkan bahwa 47,7% berpendapat sangat setuju, 49,7% menyatakan setuju, 2,3% berpendapat kurang setuju, 0,3% menyatakan tidak setuju dan tidak ada yang berpendapat sangat tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat kawasan Danau

Toba menyatakan setuju jika prasarana dan sarana kawasan Danau Toba ditingkatkan.



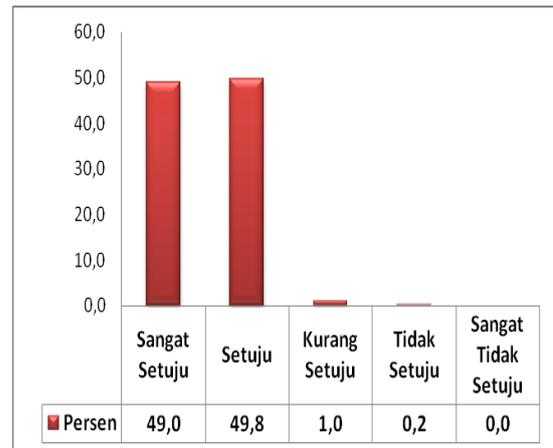
Gambar 4.1.2

Pendapat Responden atas Prasarana dan Sarana Wisata Danau Toba Sumatera Utara Secara Keseluruhan (7 Kabupaten)

4.1.3. Promosi Obyek Pariwisata

Instrumen aspek promosi obyek pariwisata yang diajukan untuk 7 kabupaten meliputi komponen: (C1) Obyek Pariwisata Danau Toba diperkenalkan pada kegiatan promosi tingkat provinsi, nasional, dan dunia; (C2) Obyek Pariwisata Danau Toba dilakukan kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat; (C3) Obyek Pariwisata Danau Toba dilaksanakan secara rutin dan terprogram; dan (C4) Obyek Pariwisata Danau Toba dapat diakses melalui internet.

Berdasarkan rata-rata hasil survey secara keseluruhan untuk tujuh kabupaten menunjukkan bahwa 49,0% berpendapat sangat setuju, 49,80% menyatakan setuju, 1,0% berpendapat kurang setuju, 0,2% menyatakan tidak setuju dan tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat kawasan Danau Toba menyatakan setuju jika promosi obyek pariwisata Danau Toba diadakan.



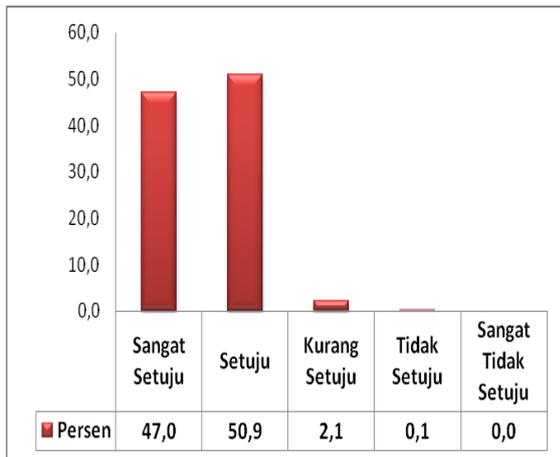
Gambar 4.1.3

Pendapat Responden atas Promosi Obyek Pariwisata Danau Toba Sumatera Utara Secara Keseluruhan (7 Kabupaten)

4.1.4. Pelayanan Terhadap Wisatawan

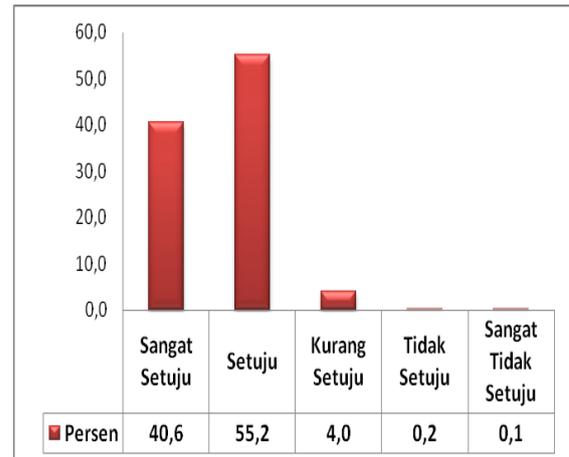
Instrumen aspek pelayanan terhadap wisatawan yang diajukan untuk 7 kabupaten meliputi komponen: (D1) Masyarakat kawasan Danau Toba bersikap ramah terhadap wisatawan; (D2) Masyarakat selalu berusaha memberikan pelayanan bagi wisatawan; (D3) Masyarakat bersedia menjadi pemandu wisatawan; (D4) Masyarakat turut serta dalam menjaga keamanan di daerah obyek wisata untuk kenyamanan pengunjung; (D5) Masyarakat turut serta menjaga kebersihan daerah obyek wisata; dan (D6) Petunjuk arah dan informasi lokasi obyek wisata tersedia.

Berdasarkan rata-rata hasil survey secara keseluruhan untuk tujuh kabupaten menunjukkan bahwa 47,0% berpendapat sangat setuju, 50,9% menyatakan setuju, 2,1% berpendapat kurang setuju, 0,1% menyatakan tidak setuju dan tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat kawasan Danau Toba menyatakan setuju jika pelayanan terhadap wisatawan.



Gambar 4.1.4

Pendapat Responden atas Pelayanan terhadap wisatawan Danau Toba Sumatera Utara Secara Keseluruhan (7 Kabupaten)



Gambar 4.1.5

Pendapat Responden atas Peluang pertumbuhan ekonomi Danau Toba Sumatera Utara Secara Keseluruhan (7 Kabupaten)

4.1.5. Peluang Pertumbuhan Ekonomi

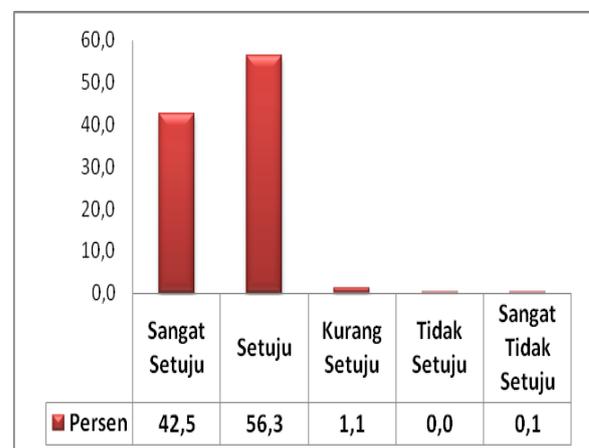
Instrumen aspek peluang pertumbuhan ekonomi yang diajukan untuk 7 kabupaten meliputi komponen: (E1) Pembentukan Otorita Danau Toba meningkatkan peluang masyarakat sekitar mencari nafkah; (E2) Adanya Otorita Danau Toba menambah penghasilan masyarakat sekitar; (E3) Dengan adanya Otorita Danau Toba masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari; (E4) Dengan adanya Otorita Danau Toba perekonomian masyarakat mendapat perhatian lebih; (E5) Dengan adanya Otorita Danau Toba masyarakat memiliki pekerjaan tetap yang berpenghasilan lebih; dan (E6) Dengan adanya Otorita Danau Toba dapat meningkatkan kemampuan keluarga menyekolahkan anggota keluarga ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan rata-rata hasil survey secara keseluruhan untuk tujuh kabupaten menunjukkan bahwa 40,6% berpendapat sangat setuju, 55,2% menyatakan setuju, 4,0% berpendapat kurang setuju, 0,2% menyatakan tidak setuju dan 0,1% berpendapat sangat tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat kawasan Danau Toba menyatakan setuju jika ada peluang pertumbuhan ekonomi di kawasan Danau Toba.

4.1.6. Lapangan Kerja

Instrumen aspek peluang lapangan kerja yang diajukan untuk 7 kabupaten meliputi komponen: (F1) Otorita Danau Toba membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat; (F2) Otorita Danau Toba dapat menambah PAD; (F3) Otorita Danau Toba membuka kesempatan masyarakat memperluas usaha dagang; dan (F4) Otorita Danau Toba memberi kesempatan membuka usaha bidang jasa.

Berdasarkan rata-rata hasil survey secara keseluruhan untuk tujuh kabupaten menunjukkan bahwa 42,5% berpendapat sangat setuju, 56,3% menyatakan setuju, 1,1% berpendapat kurang setuju, tidak ada yang menyatakan tidak setuju dan 0,1% berpendapat sangat tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat kawasan Danau Toba menyatakan setuju jika Danau Toba dijadikan Badan Otorita.

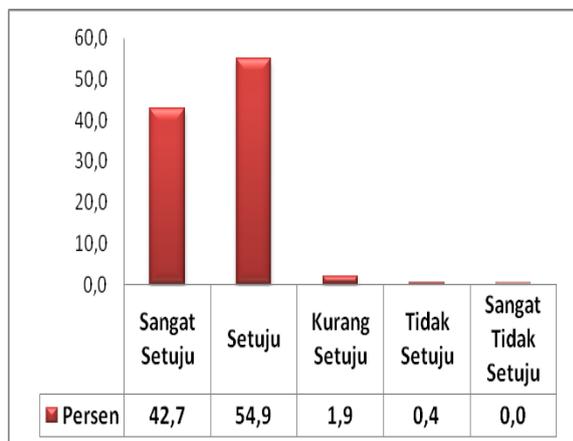


Gambar 4.1.6
Pendapat Responden atas Lapangan kerja
Danau Toba Sumatera Utara Secara
Keseluruhan (7 Kabupaten)

4.1.7. Perkembangan Aktivitas Ekonomi

Instrumen aspek perkembangan aktivitas ekonomi yang diajukan untuk 7 kabupaten meliputi komponen: (G1) Otorita Danau Toba meningkatkan volume dan peluang kegiatan perekonomian; (G2) Otorita Danau Toba menjadi daya tarik investor berinvestasi bidang kepariwisataan; (G3) Otorita Danau Toba dapat menarik minat investor membangun sarana dan prasarana pariwisata; (G4) Otorita Danau Toba dapat meningkatkan jumlah wisatawan lokal dan mancanegara; dan (G5) Otorita Danau Toba dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan rata-rata hasil survey secara keseluruhan untuk tujuh kabupaten menunjukkan bahwa 42,7% berpendapat sangat setuju, 54,9% menyatakan setuju, 1,9% berpendapat kurang setuju, 0,4% menyatakan tidak setuju dan tidak ada berpendapat sangat tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat kawasan Danau Toba menyatakan setuju atas perkembangan aktivitas ekonomi kawasan Danau Toba.



Gambar 4.1.7

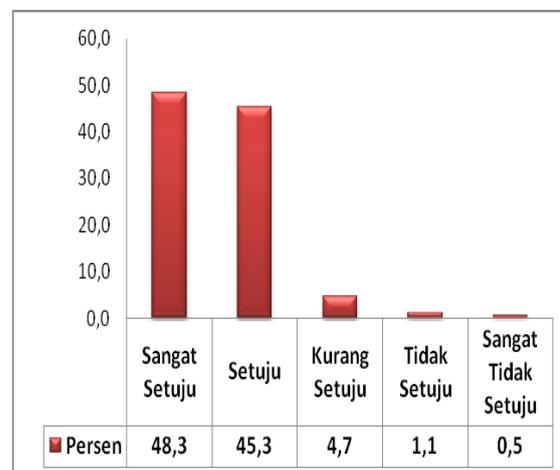
Pendapat Responden atas Perkembangan aktivitas ekonomi Danau Toba Sumatera Utara Secara Keseluruhan (7 Kabupaten)

4.1.8. Kegiatan Usaha di Luar Kepariwisata

Instrumen aspek kegiatan usaha di luar kepariwisataan yang diajukan untuk 7 kabupaten meliputi komponen: (H1) Otorita

Danau Toba mengatur zonasi kegiatan usaha keramba ikan masyarakat; (H2) Otorita Danau Toba memberhentikan kegiatan perusahaan keramba ikan yang merusak kelestarian Danau Toba; dan (H3) Otorita Danau Toba memberhentikan perusahaan besar yang merusak kelestarian Danau Toba.

Berdasarkan rata-rata hasil survey secara keseluruhan untuk tujuh kabupaten menunjukkan bahwa 48,3% berpendapat sangat setuju, 45,3% menyatakan setuju, 4,7% berpendapat kurang setuju, 1,1% menyatakan tidak setuju dan 0,5% berpendapat sangat tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat kawasan Danau Toba menyatakan setuju jika kegiatan usaha di luar kepariwisataan Danau Toba.



Gambar 4.1.8

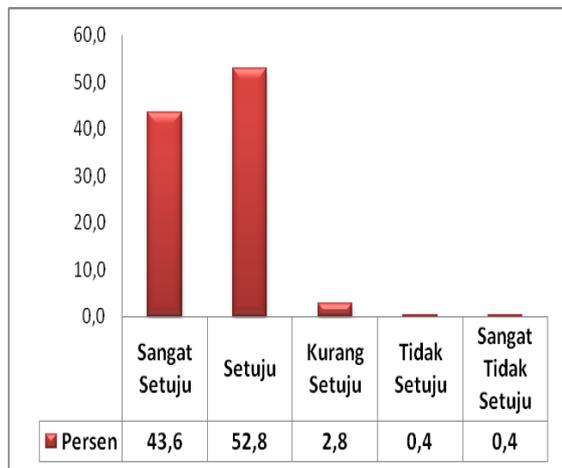
Pendapat Responden atas Kegiatan usaha di luar kepariwisataan Danau Toba Sumatera Utara Secara Keseluruhan (7 Kabupaten)

4.1.9. Partisipasi Masyarakat

Instrumen aspek partisipasi masyarakat yang diajukan untuk 7 kabupaten meliputi komponen: (I1) Pengembangan pariwisata memberikan ganti rugi pada lahan masyarakat; (I2) Masyarakat ikut serta dalam menyelesaikan konflik akibat pembangunan; dana (I3) Pembentukan organisasi swadaya masyarakat yang mendukung pelestarian budaya dan seni kepariwisataan.

Berdasarkan rata-rata hasil survey secara keseluruhan untuk tujuh kabupaten menunjukkan bahwa 43,6% berpendapat sangat setuju, 52,8% menyatakan setuju, 2,8% berpendapat kurang setuju, 0,4% menyatakan tidak setuju dan 0,4% berpendapat sangat tidak

setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat kawasan Danau Toba menyatakan setuju atas partisipasi masyarakat kawasan Danau Toba.



Gambar 4.1.9
Pendapat Responden atas Partisipasi masyarakat Danau Toba Sumatera Utara Secara Keseluruhan (7 Kabupaten)

KESIMPULAN

1. Bentuk partisipasi masyarakat kawasan Danau Toba terhadap rencana pembentukan badan otorita adalah sebagai berikut: menjaga keamanan bagi para turis, menjaga kebersihan lingkungan, bersedia menjadi pemandu wisata jika diperlukan, bersedia memberikan lahan dengan sistem ganti untung, dan menjaga kelestarian Danau Toba.
2. Harapan masyarakat terhadap pembentukan kawasan Danau Toba menjadi badan otorita adalah sebagai berikut: meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara, membuka lapangan kerja dengan penghasilan lebih pasti, masyarakat dapat berdagang/ berusaha, meningkatkan pelestarian adat istiadat dan budaya lokal, meningkatkan pelestarian Danau Toba, meningkatkan kualitas prasarana dan sarana penunjang pariwisata, memberi peluang untuk dapat memberi pendidikan anak ke jenjang yang lebih tinggi, meningkatkan perhatian pemerintah atas

perekonomian masyarakat, dan meningkatkan pendapatan asli daerah yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. Tanggapan masyarakat terhadap pembentukan kawasan Danau Toba menjadi badan otorita adalah sebagai berikut: tanggapan masyarakat di tujuh kabupaten di sekitar kawasan Danau Toba sangat tinggi atas rencana menjadikan Danau Toba sebagai badan otorita, masyarakat yang memberikan dukungan tertinggi adalah masyarakat Kabupaten Tapanuli Utara, dan dukungan yang sangat tinggi atas rencana menjadikan Danau Toba sebagai badan otorita juga dikemukakan masyarakat untuk seluruh jenis profesi.
4. Kesiapan masyarakat terhadap rencana pembentukan kawasan Danau Toba menjadi Badan Otorita sangat tinggi. Hal ini diindikasikan oleh: sikap positif masyarakat, kesediaan menjaga keamanan, kesediaan menjaga lingkungan, kesediaan menjadi pemandu wisata, kesediaan memberikan lahan asalkan diberi ganti rugi, harapan yang sangat tinggi akan adanya perbaikan ekonomi, dan harapan yang sangat tinggi akan terwujudnya kelestarian Danau Toba.
5. Kesiapan Danau Toba sebagai destinasi wisata adalah sebagai

berikut: tersedia fasilitas penginapan dengan harga terjangkau, tersedia fasilitas rumah makan dan restoran, tersedia sarana parkir, tersedia tempat ibadah, tersedia transportasi, tersedia tempat bermain, tersedia pemandu wisata, tersedia pusat informasi, dan tersedia tempat menjual souvenir/cenderamata.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2005. Dasar-dasar Ekonomi Wilayah. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Arsyad, Lincoln. 1999. Pengantar perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. Yogyakarta: BPFE
- Atmanti, Hastarini. 2009. Analisis Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/ Kota di Jawa Tengah. Jurnal Media Ekonomi dan Manajemen. Volume 19 nomor 1 Januari 2009
- Badan Pusat Statistik. 2016. Propinsi Sumatera Utara.
- Badrizal. 2011. Analisis Sektor Unggulan Provinsi Jawa Tengah (Analisis Input- Output). Skripsi. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMS
- Basuki, Tri Agus. 2008. Strategi Pengembangan Sektor Pertanian Pasca Gempa Bumi Bantul. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan volume 9 nomor 1 April 2008
- Boediono. 1995. Teori Pertumbuhan Ekonomi seri sinopsi Ilmu Ekonomi nomor 4. Jakarta: Erlangga
- Ebtian, Rico. 2011. Analisis Sektor dan Komoditas Unggulan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai. Tesis. Medan: Pasca Sarjana Universitas Sumatra Utara
- Emilia, dkk. 2006. Modul Ekonomi Regional. Jambi: FE Universitas Jambi
- Fachrurrazy. 2009. Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Aceh Utara dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB. Tesis. Medan: Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatra Utara
- Glasson, John. 1990. Pengantar Perencanaan Regional. Terjemahan Paul Sitohang: LPFEUI
- Hendayana, Rachmat. 2003. Aplikasi Metode Location Quotient (LQ) dalam Penentuan Sektor Basis Komoditas Unggulan. Informatika Pendidikan vol. 13 Desember
- Istimafaqir, Faiq. 2012. Analisis Sejtor Unggulan dalam Struktur Perekonomian Provinsi Maluku Utara tahun 2010 (Model I-O). Skripsi. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMS
- Kuncoro, M. 2004. Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang. Jakarta: Erlangga
- Nadira, ST. 2012. Analisis Struktur Ekonomi dan Sektor Unggulan Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat 2004- 2009. Skripsi. Makassar: Fakultas Ekonomi Universitas Hasanudin
- Supangkat, Harlan. 2002. Analisis Penentuan Sektor Prioritas Dalam Peningkatan Pembangunan Daerah Kabupaten Asahan dengan menggunakan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB. Tesis. Medan: Program Pasca sarjana USU
- Tarigan, Robinson. 2005. Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah

